



WILAYAH JANGKAUAN PELAYANAN PASAR DI KOTA SAWAHLUNTO

Stella Carolina¹, Ahyuni²

Program Studi Pendidikan Geografi,

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email stella.carolina96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui jarak jangkauan pelayanan pasar, pola aliran barang dan hierarki pasar di Kota Sawahlunto. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data melalui observasi dan angket. Populasi dan sampel yaitu pembeli dan pedagang. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Skala Borgadus dan Analisis *Buffer*. Hasil penelitian: (1)Jarak jangkauan pelayanan pasar: (a)Barang harian: 12,7km (Pasar Sawahlunto), 7km (Pasar Silungkang), 10,9km (Pasar Talawi) dan 2km (Pasar Sapan), (b)Barang bulanan: 9km (Pasar Sawahlunto), 7,9km (Pasar Silungkang), 7,7km (Pasar Talawi) dan 2km (Pasar Sapan), (c)Barang tahunan: 13km (Pasar Sawahlunto), 5km (Pasar Silungkang), 7,7km (Pasar Talawi) dan 2km (Pasar Sapan), (d)Barang mewah: 10,9km (Pasar Sawahlunto), 2,6km (Pasar Silungkang), 0,7km (Pasar Talawi) dan 0,5km (Pasar Sapan). (2)Aliran barang: (a)Pasar Sawahlunto(Kota Bukittinggi, Kota Solok danKota Padang), (b)Pasar Silungkang(Kota Bukittinggi danKota Solok), (c)Pasar Talawi(Kabupaten Tanah Datar danKota Bukittinggi), (d) Pasar Sapan(Kota Padangdan Kota Bukittinggi). (3) Pasar Sawahlunto(Pasar Kota), Pasar Talawi(Pasar Wilayah) Pasar Silungkang dan Pasar Sapan(Pasar Lingkungan).

Kata Kunci : Jarak, Aliran Barang, Hierarki

Abstract

This study aims to determine the range of market service coverage, the flow patterns of goods and the market hierarchy in Sawahlunto City. This type of research is quantitative descriptive. Data collection through observation and questionnaire. The population and sample are buyers and traders. Research data were analyzed using the Borgadus Scale and Analysis Buffer. The results of the study: (1) The range of market services: (a)Daily goods: 12,7km (Sawahlunto Market), 7km (Silungkang Market), 10,9km (Talawi Market) and 2km (Sapan Market), (b)Monthly goods: 9km (Sawahlunto Market) 7,9km (Silungkang Market), 7,7km (Talawi Market) and 2km (Sapan Market), (c)Annual goods: 13km (Sawahlunto Market), 5km (Silungkang Market), 7,7km (Talawi Market) and 2km (Sapan Market), (d)Luxury goods: 10,9km (Sawahlunto Market), 2,6km (Silungkang Market), 0,7km (Talawi Market) and 0,5km (Sapan Market). (2) The flow of goods: (a)Sawahlunto Market (Bukittinggi City, Solok City and Padang City), (b)Silungkang Market (Bukittinggi City and Solok City), (c)Talawi Market (Tanah Datar District and Bukittinggi City), (d)Sapan Market (Padang City and Bukittinggi City). (3) Sawahlunto Market (City Market), Talawi Market (Regional Market) Silungkang Market and Sapan Market (Environmental Market).

Keywords: Reach Range, Goods Flow, Hierarchy

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Untuk Wisuda Desember 2019

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Unversitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah tidak akan terlepas dari sektor perekonomian yang akan mendukung keberlangsungan hidup penduduk di dalamnya. Perkembangan sektor perekonomian ditentukan oleh sistem perdagangan yang ada di suatu wilayah terutama pasar sebagai salah satu sarana perdagangan.

Dalam Sukirno (2016), menurut teori ekonomi, pasar adalah suatu institusi, yang pada umumnya tidak berwujud secara fisik, yang mempertemukan penjual dan pembeli suatu barang dan jasa. Melalui interaksi antara penjual dan pembeli yang berlaku dalam pasar akan dapat ditentukan tingkat harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan.

Secara geografis Kota Sawahlunto yang berada di daerah dataran tinggi yang merupakan bagian dari Bukit Barisan dengan luas 26,5 % atau sekitar 72,47 km² merupakan kawasan perbukitan yang ditutupi oleh hutan lindung. Daerah yang terdiri dari bukit-bukit dengan ketinggian antara 250-650 meter di atas permukaan laut menyebabkan tidak semua wilayah Kota Sawahlunto dapat dihuni oleh penduduk selaku pelaksana pembangunan ekonomi. Dengan topografi yang kasar tersebut dan jarak yang jauh ke pusat kota memungkinkan setiap kecamatan memiliki pasar tersendiri, namun tidak selengkap yang ada di pusat perdagangan.

Di Kota Sawahlunto terdapat empat pasar dengan hari pekan yang

berbeda-beda. Hari jumat dan minggu untuk Pasar Silungkang. Hari rabu dan sabtu untuk Pasar Sawahlunto dan Pasar Sapan. Hari selasa dan jumat untuk Pasar Talawi. Berdasarkan hari pekan yang berbeda-beda pada setiap pasar menyebabkan pedagang bisa berdagang pada lebih dari satu pasar di Kota Sawahlunto maupun di luar Kota Sawahlunto. Pedagang yang ada di pasar bukan hanya membeli barang dagangannya dari Kota Sawahlunto tapi juga dari berbagai daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat bahkan juga berasal dari luar provinsi dan Pulau Sumatera. Hal ini menyebabkan terjadinya aliran barang yang ada di setiap pasar berbeda-beda.

Menurut Jones (1990) dalam Permana (2010), menyatakan bahwa pemilihan tempat belanja oleh pembeli, baik menyangkut karakter tempat belanja maupun fasilitas dan kelengkapannya, merupakan hasil akhir dari suatu pertimbangan yang menggabungkan beberapa aspek yang meliputi pola perjalanan, informasi dan kecenderungan atau referensi.

Menurut Christaller (1933) dalam Nurcahya (2014), mengemukakan teori pertumbuhan perkotaan yang pada dasarnya menyatakan bahwa pertumbuhan kota tergantung spesialisasinya dalam fungsi pelayanan perkotaan. Wilayah perdagangan adalah gambaran wilayah geografis yang sederhana dengan memperlihatkan pergerakan konsumen menuju lokasi aktivitas pusat perdagangan, atau dengan kata lain suatu wilayah di mana konsumen dapat

ditarik untuk berkunjung ke suatu pusat perdagangan.

Menurut Philip Kotler dalam Suasti (2006) dalam Sinambela (2011), jangkauan atau radius pasar yang harus ditempuh oleh penduduk menuju lokasi pasar secara nasional yaitu jarak tempuh dengan perjalanan kaki dalam keadaan normal adalah 500 m, sedangkan jarak tempuh menggunakan alat transportasi adalah 7,5 km.

Jangkauan *Range* digambarkan sebagai area pasar (luas jangkauan area yang dilayani) dari suatu jenis barang dagangan atau dapat juga dianalogikan sebagai asal pembeli, yang diukur dari jarak tempat tinggal pembeli menuju ke pusat pelayanan tempat pelanggan membeli barangnya. Jangkauan pelayanan dipengaruhi oleh harga barang, biaya transportasi, tingkat kebutuhan terhadap barang yang akan dibeli, selera konsumen dan kesempatan memilih.

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No. 37/M-DAG/PER/5/2017 pasal 1 ayat 2, menyatakan bahwa distribusi adalah kegiatan penyaluran barang secara langsung atau tidak langsung kepada konsumen. Hal ini terlihat bahwa pergerakan barang dari satu tempat ke tempat lainnya terutama jika barang tersebut sampai kepada pedagang yang akan dijual kembali kepada konsumen/pembeli di pasar.

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.23/MPP/Kep/1/1998 pasal 1 ayat 15, menyatakan bahwa agen adalah perorangan atau badan usaha yang

bertindak sebagai perantara untuk dan atas nama pihak yang menunjuknya untuk melakukan pembelian, penjualan/ pemasaran tanpa melakukan pemindahan atas fisik barang.

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.23/MPP/Kep/1/1998 pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pemasok/ supplier adalah perorangan atau badan usaha yang bertindak atas namanya sendiri secara teratur memenuhi kebutuhan pihak-pihak lain dengan berbagai macam barang dalam partai kecil yang oleh pihak-pihak lain tersebut membelinya dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan usahanya.

Menurut Kottler (1976) dalam Elvinalis (2011) menyatakan bahwa suatu prinsip klasifikasi pasar berdasarkan radius jangkauan, skala pelayanan dan jenis barang dagangan yang ditawarkan oleh pedaganag kepada masyarakat seperti disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hierarki Pasar Menurut Kottler (1976)

No	Jenis Pasar	Skala Pelayanan	Jenis Barang
1	Pasar Darurat	Radius 1 - 2 km, 270-1.000 jiwa	Kebutuhan pokok
2	Pasar Lingkungan	Radius 2 – 7,5 km, 1.000-10.000 jiwa	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga murah
3	Pasar Wilayah	Radius 7,5 - 10 km, 10.000 – 100.000 jiwa	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga menengah
4	Pasar Kota	Radius >10 km,	Kebutuhan primer,

		100.000-500.000	sekunder dan barang mewah
5	Pasar Regional	Lokal/regional >500.000 jiwa	Kebutuhan primer, sekunder dan barang mewah

Sumber. Dalam Elvinalis (2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sawahlunto Kecamatan Lembah Segar, Pasar Silungkang Kecamatan Silungkang, Pasar Talawi Kecamatan Talawi dan Pasar Sapan Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto.

Penelitian deskripsi dengan pendekatan kuantitatif ini mengkaji tentang wilayah jangkauan pelayanan pasar, bagaimana aliran barang yang ada di pasar di Kota Sawahlunto dan hierarki pasar di Kota Sawahlunto.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli dengan cara pengambilan sampel yang berbeda-beda. Sampel pedagang menggunakan *Simple Random Sampling* seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Sampel Pedagang Pasar di Kota Sawahlunto

No Pasar	Jumlah (orang)	Proporsi	Sampel (orang)
1. Sawahlunto	1.130	15 %	48
2. Silungkang	203	15 %	41
3. Talawi	449	15 %	45
4. Sapan	102	15 %	34
Jumlah	1.884		168

Sumber. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto Tahun 2019

Sampel pembeli menggunakan Sampel Bertujuan (*Porpusive Sampling*) seperti yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Sampel Pembeli di Kota Sawahlunto

No	Pasar	Jumlah Pembeli (orang)
1.	Sawahlunto	30
2.	Silungkang	30
3.	Talawi	30
4.	Sapan	30
Jumlah		120

Sumber. Peneliti (2019)

Jenis data dalam penelitian ini adalah data rasio dan data ordinal. Data rasio berupa jumlah pedagang masing-masing pasar di Kota Sawahlunto yang akan digunakan untuk menentukan jumlah sampel responden (pedagang). Sedangkan data ordinal didapat dari angket yang diisi oleh responden (pedagang dan pembeli) yang ada di masing-masing pasar Kota Sawahlunto. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden (pedagang dan pembeli) yang telah mengisi kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Sawahlunto dan Badan Pusat Statistik Kota Sawahlunto.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Skala Borgadus dan Analisis Model *Buffer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jarak Jangkauan Pelayanan Pasar Kota Sawahlunto Berdasarkan Jenis Barang

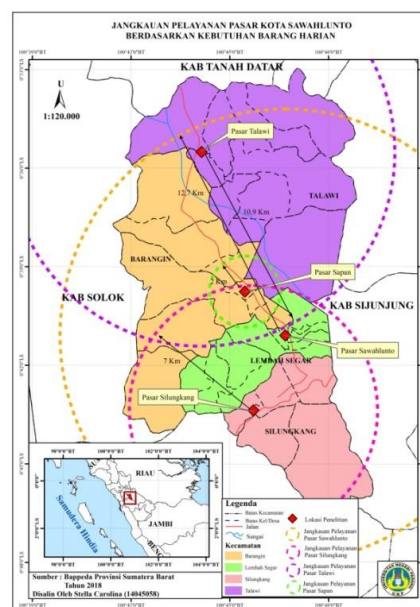
Jarak jangkauan pelayanan pasar Kota Sawahlunto berdasarkan barang

harian memiliki radius yang berbeda-beda antara masing-masing pasar. Pasar Sawahlunto melayani masyarakat sejauh 12,7 km. Pasar Silungkang melayani masyarakat sejauh 7 km. Pasar Talawi melayani masyarakat sejauh 10,9 km. Pasar Sapan melayani masyarakat sejauh 2 km. Jarak jangkauan pelayanan pasar di Kota Sawahlunto dapat terlihat pada peta jangkauan pelayanan pasar kota sawahlunto berdasarkan barang harian seperti yang disajikan pada gambar 1.

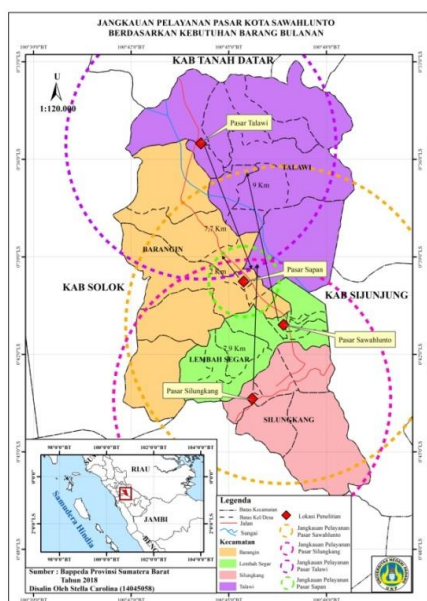
Jarak jangkauan pelayanan pasar Kota Sawahlunto berdasarkan barang bulanan yaitu Pasar Sawahlunto melayani masyarakat sejauh 9 km. Pasar Silungkang melayani masyarakat sejauh 7,9 km. Pasar Talawi melayani masyarakat sejauh 7,7 km. Pasar Sapan melayani masyarakat sejauh 2 km. Jarak jangkauan pelayanan pasar Kota Sawahlunto dapat terlihat pada peta jangkauan pelayanan pasar kota sawahlunto berdasarkan barang bulanan seperti yang disajikan pada gambar 2.

Jarak jangkauan pelayanan pasar Kota Sawahlunto berdasarkan barang tahunan yaitu Pasar Sawahlunto melayani masyarakat sejauh 13 km. Pasar Silungkang melayani masyarakat sejauh 5 km. Pasar Talawi melayani masyarakat sejauh 7,7 km. Pasar Sapan melayani masyarakat sejauh 2 km. Jarak jangkauan pelayanan pasar Kota Sawahlunto dapat terlihat pada peta jangkauan pelayanan pasar kota sawahlunto berdasarkan barang tahunan seperti yang disajikan pada gambar 3.

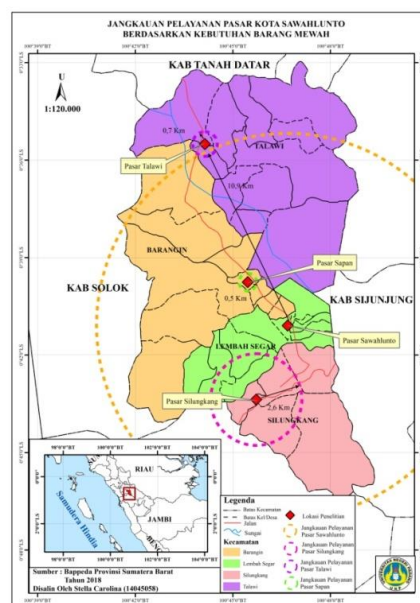
Jarak jangkauan pelayanan pasar Kota Sawahlunto berdasarkan barang mewah yaitu Pasar Sawahlunto melayani masyarakat sejauh 10,9 km. Pasar Silungkang melayani masyarakat sejauh 2,6 km. Pasar Talawi melayani masyarakat sejauh 0,7 km. Pasar Sapan melayani masyarakat sejauh 0,5 km. Jarak jangkauan pelayanan pasar Kota Sawahlunto dapat terlihat pada peta jangkauan pelayanan pasar kota sawahlunto berdasarkan barang mewah seperti yang disajikan pada gambar 4.



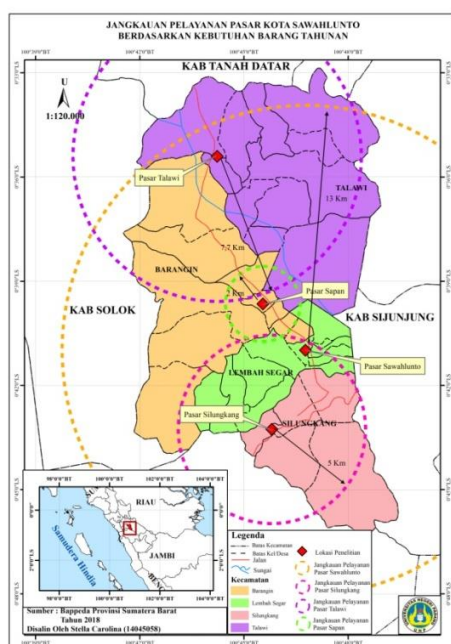
Gambar 1. Peta Jangkauan Pelayanan Pasar Kota Sawahlunto Berdasarkan Barang Harian



Gambar 2. Peta Jangkauan Pelayanan Pasar Kota Sawahlunto Berdasarkan Barang Bulanan



Gambar 4. Peta Jangkauan Pelayanan Pasar Kota Sawahlunto Berdasarkan Barang Mewah



Gambar 3. Peta Jangkauan Pelayanan Pasar Kota Sawahlunto Berdasarkan Barang Tahunan

Aliran Barang di Pasar Kota Sawahlunto

Daerah asal yang banyak menjadi pemasok barang dagangan dari luar Provinsi Sumatera Barat yaitu Provinsi DKI Jakarta sekitar 6,3% atau 3 barang dagangan berupa pakaian dan kacamata resep ke Pasar Sawahlunto. Barang dagangan yang berasal dari Provinsi DKI Jakarta ke Pasar Silungkang sekitar 4,9% atau 2 barang dagangan berupa pakaian dan perlengkapan jahit. Barang dagangan yang berasal dari Provinsi DKI Jakarta ke Pasar Talawi sekitar 2,2% atau 1 barang dagangan berupa kacamata. Barang dagangan yang berasal dari Provinsi Riau ke Pasar Sapan sekitar 2,9% atau 1 barang dagangan berupa pakaian. Arah aliran barang ke Pasar Kota Sawahlunto dapat terlihat pada peta aliran barang dagangan dari luar Provinsi Sumatera Barat ke Pasar Kota Sawahlunto seperti yang disajikan pada gambar 5.

Barang dagangan yang berasal dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat, ada lebih dari satu daerah yang banyak menjadi pemasok barang dagangan di Pasar Kota Sawahlunto. Aliran barang ke Pasar Sawahlunto berasal dari Kota Padang sekitar 50,0% atau 24 barang dagangan berupa sembako, kelontong (kosmetik, sabun mandi, perlengkapan bayi dan obat), pecah belah, makanan dan minuman, ikan, kasur, bantal, gorden, elektronik dan perabot, alat pertanian, pertukangan dan suku cadang, material bangunan, sparepart mobil dan toko perhiasan. Aliran barang dari Kota Bukittinggi sekitar 50,0% atau 24 barang dagangan berupa sembako, bakal kain dan pakaian jadi, bantal, gorden, sepatu, sandal, kelontong (kosmetik, aksesoris, sabun mandi dan obat), pecah belah, alat pertanian, pertukangan dan suku cadang, sparepart mobil serta karpet, tikar dan plastik. Aliran barang dari dari kota Solok sekitar 43,8% atau 21 barang dagangan berupa sembako, kelontong (kosmetik, sabun mandi, perlengkapan bayi dan obat), bumbu dapur, sayuran, minuman, buah, pakan ayam, ayam, beras, telur, bantal dan gorden.

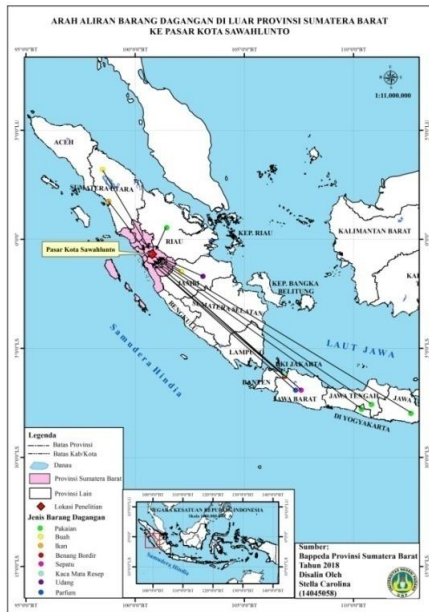
Aliran barang ke Pasar Silungkang berasal dari Kota Bukittinggi sekitar 34,1% atau 14 barang dagangan berupa pakaian jadi, kasur, sepatu, sandal, tas dan perlengkapan jahit. Aliran barang dari Kota Solok sekitar 26,8% atau 11 barang dagangan berupa pakan ayam, sembako, kelontong (obat), bumbu dapur dan rempah-rempah, sayuran dan makanan.

Aliran barang ke Pasar Talawi berasal dari Kabupaten Tanah Datar sekitar 48,9% atau 22 barang dagangan berupa sembako, bumbu dapur dan rempah-rempah, sayuran, buah, telur, ikan dan pupuk urea. Aliran barang dari Kota Bukittinggi sekitar 42,2% atau 19 barang dagangan berupa sembako, pakaian jadi, gorden, sepatu, tas, kelontong (aksesoris dan mainan), perlengkapan jahit, rempah-rempah dan pupuk urea.

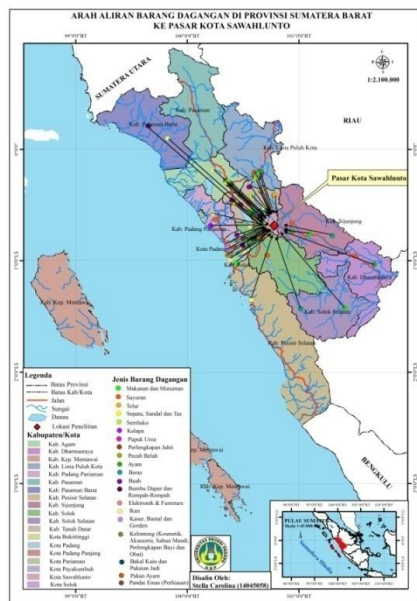
Aliran barang ke Pasar Sapan berasal dari Kota Padang sekitar 35,3% atau 12 barang dagangan berupa kelontong (aksesoris dan mainan), pecah belah, makanan dan minuman, ikan, tas dan pakan ayam. Aliran barang dari Kota Bukittinggi sekitar 32,4% atau 11 barang dagangan berupa pakaian jadi, tas, kelontong (aksesoris, mainan dan sajam), pecah belah, perlengkapan jahit, makanan dan minuman. Arah aliran barang ke Pasar Kota Sawahlunto dapat terlihat pada peta aliran barang dagangan di Provinsi Sumatera Barat ke Pasar Kota Sawahlunto seperti yang disajikan pada gambar 6.

Aliran barang juga terjadi antarpasar di Kota Sawahlunto. Dari Pasar Sawahlunto ke Pasar Talawi sekitar 2,2% atau 1 barang dagangan yaitu sembako. Dari Pasar Sawahlunto ke Pasar Sapan sekitar 32,4% atau 11 barang dagangan berupa sembako, kelontong, makanan dan minuman, perlengkapan jahit dan sayuran. Sedangkan aliran barang dari Pasar Talawi ke Pasar Sapan sekitar 17,6% atau 6 barang dagangan berupa

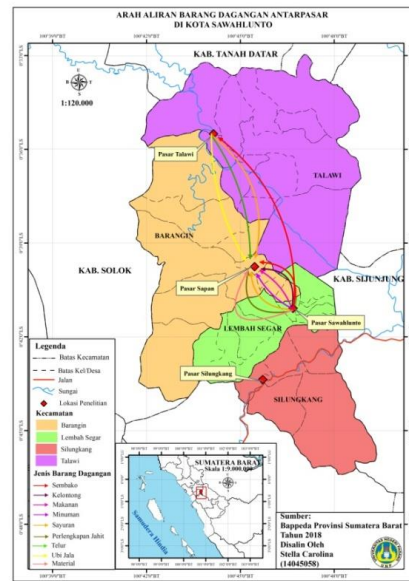
sayuran, telur dan ubi jala. Arah aliran barang antarpasar di Pasar Kota Sawahlunto dapat terlihat pada peta aliran barang dagangan antarpasar di Kota Sawahlunto seperti yang disajikan pada gambar 7.



Gambar 5. Peta Arah Aliran Barang Dagangan di Luar Provinsi Sumatera Barat ke Pasar Kota Sawahlunto



Gambar 6. Peta Arah Aliran Barang Dagangan di Provinsi Sumatera Barat ke Pasar Kota Sawahlunto



Gambar 7. Peta Arah Aliran Barang Dagangan Antarpasar di Kota Sawahlunto

Hierarki Pasar di Pasar Kota Sawahlunto Berdasarkan Jarak Jangkauan dan Aliran Barang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembeli dan pedagang yang ada di Pasar Kota Sawahlunto, hierarki pasar berdasarkan jarak jangkauan dan aliran barang sebagai berikut.

Pasar Sawahlunto sebagai Pasar Kota (Kelas I) hal ini terlihat dari jarak jangkauan pelayanan pasar berdasarkan barang kebutuhan harian, barang kebutuhan tahunan dan barang mewah. Jenis barang yang diperjualbelikan yaitu barang kebutuhan primer (sembako, bumbu dapur, sayuran, makanan, minuman, daging, ayam, buah dan ikan) sekunder (pakaian, gorden, sepatu, sandal, kasur, kelontong, elektronik, perabot, pecah belah, optik, alat pertanian, pertukangan, alat-alat listrik, karpet, tikar, plastik, material bangunan, spare part) dan barang mewah (emas) bagi

masyarakat dan Pasar Sawahlunto selain mengambil barang dagangan dari daerah lain juga menjadi pemasok barang dagangan ke Pasar Talawi dan Pasar Sapan.

Pasar Talawi sebagai Pasar Wilayah (Kelas II), hal ini terlihat dari jarak jangkauan pelayanan pasar berdasarkan barang kebutuhan bulanan dan barang kebutuhan tahunan. Jenis barang yang diperjualbelikan yaitu barang kebutuhan primer (sembako, bumbu dapur, rempah-rempah, sayuran, makanan, minuman, buah, ayam, ikan) dan sekunder (pakaian, gorden, kelontong, perlengkapan jahit, sepatu, tas, alat-alat listrik, barang-barang service) dengan harga menengah

Pasar Silungkang sebagai Pasar Lingkungan (Kelas III), hal ini terlihat dari jarak jangkauan pelayanan pasar berdasarkan barang kebutuhan harian, barang kebutuhan tahunan dan barang mewah. Jenis barang yang diperjualbelikan yaitu barang kebutuhan primer (sembako, bumbu dapur, rempah-rempah, sayuran, makanan, minuman, buah, ayam, ikan) dan sekunder (pakaian, gorden, kelontong, perlengkapan jahit, sepatu, tas, alat-alat listrik, barang-barang service) dengan harga menengah.

Pasar Sapan sebagai Pasar Lingkungan (Kelas III), hal ini terlihat dari jarak jangkauan pelayanan pasar berdasarkan barang kebutuhan harian, barang kebutuhan bulanan dan barang kebutuhan tahunan. Jenis barang yang diperjualbelikan yaitu barang kebutuhan primer (sembako, bumbu

dapur, sayuran, makanan, minuman, daging, ayam, buah dan ikan) sekunder (pakaian, , sepatu, sandal, kelontong, pecah belah, optik, alat-alat listrik dan material bangunan,) dan barang mewah (emas).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang jangkauan pelayanan pasar di Kota Sawahlunto dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Jarak jangkauan pelayanan pasar di Kota Sawahlunto berdasarkan barang harian yaitu 12,7 km dari Pasar Sawahlunto, 7 km dari Pasar Silungkang, 10,9 km dari Pasar Talawi dan 2 km dari Pasar Sapan.

Jarak jangkauan pelayanan pasar di Kota Sawahlunto berdasarkan barang bulanan yaitu 9 km dari Pasar Sawahlunto, 7,9 km dari Pasar Silungkang, 7,7 km dari Pasar Talawi dan 2 km dari Pasar Sapan.

Jarak jangkauan pelayanan pasar di Kota Sawahlunto berdasarkan barang tahunan yaitu 13 km dari Pasar Sawahlunto, 5 km dari Pasar Silungkang, 7,7 km dari Pasar Talawi dan 2 km dari Pasar Sapan.

Jarak jangkauan pelayanan pasar di Kota Sawahlunto berdasarkan barang mewah yaitu 10,9 km dari Pasar Sawahlunto, 2,6 km dari Pasar Silungkang, 0,7 km dari Pasar Talawi dan 0,5 km dari Pasar Sapan.

Asal barang dagangan yang akan dijual kembali di pasar oleh pedagang di Pasar Kota sawahlunto pada

umumnya berasal dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Aliran barang ke Pasar Sawahlunto berasal dari Kota Bukittinggi, Kota Solok dan Kota Padang. Aliran barang ke Pasar Silungkang berasal dari Kota Bukittinggi dan Kota Solok. Aliran barang ke Pasar Talawi berasal dari Kabupaten Tanah Datar dan Kota Bukittinggi dan aliran barang ke Pasar Sapan berasal dari Kota Padang dan Kota Bukittinggi.

Hierarki Pasar di Kota Sawahlunto yaitu Pasar Sawahlunto berada dalam kategori Pasar Kota (Kelas I), Pasar Silungkang berada dalam kategori Pasar Lingkungan (Kelas III), Pasar Talawi berada dalam kategori Pasar Wilayah (Kelas II), Pasar Sapan berada dalam kategori Pasar Lingkungan (Kelas III)

Saran

Dari penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa jangkauan pelayanan pasar di Kota Sawahlunto cukup luas, maka penulis menyarankan Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan selaku pemilik wewenang dan pengawas terhadap pasar-pasar yang ada di Kota Sawahlunto untuk meningkatkan kualitas pelayanan Pasar Kota Sawahlunto (Pasar Sawahlunto, Pasar Silungkang, Pasar Talawi dan Pasar Sapan) agar lebih nyaman dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia mengingat jarak jangkauan pelayanan pasar sampai ke

desa terjauh Kota Sawahlunto dengan medan yang cukup terjal.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvinalis. 2011. Pola Pemanfaatan Pasar Matur Kecamatan Matur Kabupaten Agam. *Skripsi*. Padang: FIS UNP
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.23/MPP/Kep/1/1998 tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan
- Nurchahya, Abbima Indra. 2014. "Jangkauan Wilayah Pelayanan Pasar Tradisional Somoroto di Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Vol. 2 No. 2
- Peraturan Menteri Perdagangan No. 37/M-DAG/PER/5/2017 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan
- Permana, Achmad Sidik. 2010. Penentuan Lokasi Pasar Induk Beras Di Kabupaten Subang. *Skripsi*. Pasundan: Fakultas Teknik Universitas Pasundan
- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sinambela, Juli Feri. 2011. Analisis Jangkauan dan Pemanfaatan Pelayanan Pasar Senin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Padang:FIS UNP